



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DI KELAS III SD NEGERI 147 PELALI, KECAMATAN CURIO, KABUPATEN ENREKANG

Hikmawati Usaman¹Nurul Azmi², Yenni³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: hikmawati@unm.ac.id.

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurul@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 147 Pelali

Email: venyenni880@gmail.com

Artikel info

Received: 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 1-1-2024

Published, 1-2-2024

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik SD Negeri 147 Pelali. Adapun Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian adalah penerapan model *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru dan peserta didik sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas III. Pada aktivitas mengajar guru siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II dan III berada pada kategori baik. Pada aktivitas belajar peserta didik siklus I berada pada kategori kurang dan siklus II berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus III sudah berada pada kategori baik. Begitupula pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada siklus I belum berhasil mencapai persentase capaian yang telah ditentukan dan berada pada kategori kurang. Pada siklus II juga belum mencapai persentase capaian yang telah ditentukan karena berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus III telah mencapai persentase yang telah ditentukan dan berada pada kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas III SD Negeri 147 Pelali, kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat berkembang.

Key words:

Model Pembelajaran
Problem Based Learning

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah hak bagi setiap orang. Salah satu tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang meliputi keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Sekolah Dasar merupakan pondasi utama untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Selanjutnya dalam Peraturan Presiden RI No. 87 Pasal 1 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menyatakan bahwa: Penguatan Pendidikan Karakter atau yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga da masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Pendidikan bukan hanya merupakan proses belajar untuk mengetahui apa yang belum diketahui tetapi lebih dari itu, pendidikan adalah proses terbentuknya sikap, karakter yang luhur dan berbudi pekerti, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi demi dirinya, bangsa dan negara serta harus memiliki keterampilan berpikir yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 merupakan terapan dari pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam pembelajaran tematik, tema yang dikembangkan

terkait dengan diri dan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa akan belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan di SD Negeri 147 Pelali Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati sarana dan prasarana sekolah, mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas, mengamati teknik pengajaran yang dilakukan guru serta mengamati masalah-masalah belajar di kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui alasan terjadinya beberapa masalah, yaitu kurangnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor, baik faktor guru maupun faktor peserta didik. Faktor guru, yakni: 1) guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif; 2) guru kurang meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; 3) guru kurang mendorong kreatifitas pemecahan masalah; 4) guru melibatkan siswa dalam pengalaman nyata; 5) guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses konstruktif. Sedangkan faktor peserta didik, yakni: 1) peserta didik kurang mampu berpikir kreatif; 2) peserta didik kurang mampu memecahkan masalah; 3) peserta didik kurang kreatif dalam memecahkan masalah; 4) peserta didik kurang mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan realita; 5) peserta didik kurang mampu mengkonstruksi pengetahuan.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013, ada beberapa model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan salah satunya adalah model *Problem Based Learning* yang memang sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Menurut Donusina, Sarilana (2017: 10) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif dan mandiri”. Kemampuan berpikir kreatif erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kreatif berlangsung di luar data dan lebih banyak melibatkan wilayah afektif. Pemecahan masalah dipandang oleh beberapa ahli sebagai tipe yang tertinggi dari belajar karena respon tidak tergantung hanya tergantung pada asosiasi masa lalu dan *conditioning*, tetapi tergantung pada kemampuan memanipulasi ide-ide yang abstrak, menggunakan aspek-aspek dan perubahan-perubahan dari belajar terdahulu, melihat perbedaan dan meproyeksikan diri pada masa yang akan datang. Hal ini berarti dalam suatu pemecahan masalah membutuhkan kreasi atau kemampuan berpikir kreatif. Maka model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di SD Negeri 147 Pelali,Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dengan judul: Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III SD Negeri 147 Pelali,Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif, kritis, dan spesifik tentang suatu implementasi pembelajaran terhadap guru dalam interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu: Lembar Observasi, RPP dan tes evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama tiga siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 147 Pelali kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 25 orang siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan.

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun dan mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi bersama guru kelas terkait materi yang akan diajarkan.
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
4. Menyusun bahan ajar

5. Menyusun Pengembangan Media Pembelajaran (PMP)
6. Menyusun format penilaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.
7. Menyusun lembar observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 Tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema pertumbuhan dan perkembangan manusia pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Berikut rinciannya:

1) Kegiatan Awal

Tindakan siklus I diawali dengan memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Siklus I, guru mengingatkan kembali peserta didik keadaan geografis daerah pegunungan. Dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab mengenai keadaan tempat tinggalnya. Kemudian untuk menambah pengetahuan peserta didik, guru mengarahkan untuk membaca teks pada buku tematik dan bahan ajar yang dibagikan guru. Selanjutnya, guru membagikan LKPD mandiri tentang mencari penggunaan huruf capital dalam teks bacaan Berkumpul Bersama Keluarga. Selanjutnya setiap siswa diminta untuk membacakan hasil temuannya. Selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang cerita Berkumpul Bersama Keluarga dan menjelaskan tentang harga sayuran dan pengenalan mata uang. Guru selanjutnya membagi kelompok dan membagikan LKPD. dalam pengerjaan LKPD. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompohnya secara bergantian. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada tindakan siklus I, guru melakukan refleksi, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan berdoa serta sala

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Proses pembelajaran Siklus I diamati oleh Guru kelas III SD Negeri 147 Pelali selaku observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Observer mengamati 5 aspek yang dibagi ke dalam 15 indikator. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	0 aspek (skor 0)
Cukup	2 aspek (skor 10)
Kurang	0 aspek (skor 0)
Jumlah Skor	11
Persentase	66,7 %
Kategori	Cukup

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan mengacu pada lima tahapan model *Problem Based Learning* yaitu:

- Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menjelaskan materi pelajaran; (2) guru bertanya jawab seputar materi ; (3) guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus I, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator yang diamati, hanya 2 indikator yang terlaksana.

- Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar; (3) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus I, dikategorikan cukup karena hanya 2 indikator terlaksana.

- Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi; (2) guru mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya; (3) guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dikategorikan cukup karena ada 2 indikator yang terlaksana.

- Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru membantu peserta didik dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok; (3) guru medorong peserta didik untuk aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, telah dikategorikan cukup karena ada 2 indikator yang terlaksana.

- Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukan; (2) guru menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dipahami peserta didik terkait kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan; (3) guru menyimpulkan materi pelajaran tentang penyelesaian masalah sesuai dengan penyelidikan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator, hanya 2 indikator yang terlaksana.

Berdasarkan data pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I persentase pencapaian yaitu 66,7% berada pada kategori cukup (C) sesuai dengan kategorisasi aktivitas pembelajaran.

2) Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik.

Observer mengamati aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari 5 aspek yang terbagi ke dalam 15 indikator. Hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	0 aspek (skor 0)
Cukup	4 aspek (skor 8)
Kurang	1 aspek (skor 1)
Jumlah skor	9
persentase	60%
kategori	kurang

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

Data aktivitas belajar peserta didik yang tertuang pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik memperhatikan penjelasan guru; (2) peserta didik aktif bertanya jawab seputar materi yang disampaikan; (3) peserta didik aktif menanggapi permasalahan yang dimunculkan guru. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus I, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator yang diamati, hanya 2 indikator yang terlaksana.

- Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar; (3) peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus I dikategorikan cukup karena hanya 2 indikator terlaksana.

- Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok.

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik berdiskusi mencari penyelesaian masalah pada LKPD yang diberikan; (2) peserta didik aktif mengemukakan ide dalam kelompoknya; (3) setiap kelompok mendapatkan bimbingan dalam penyelesaian LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan dari 3 indikator yang diamati, hanya 1 indikator terlaksana.

- Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dibimbing dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) peserta didik menyajikan laporan hasil pemecahan masalah; (3) peserta didik aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I telah dikategorikan cukup karena ada 2 indikator yang terlaksana.

- Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang kurang dipahami; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait hal-hal yang masih kurang dipahami; (3) peserta didik memperhatikan penyampaian kesimpulan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, dikategorikan Cukup karena dari 3 indikator yang diamati, hanya 2 yang terlaksana.

Berdasarkan data pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I persentase pencapaian yaitu 66,7% berada pada kategori cukup (C) sesuai dengan kategorisasi aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan data pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I 60% berada pada kategori cukup (C) sesuai dengan kategorisasi aktivitas belajar peserta didik.

- 3) Deskripsi kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang statistik kemampuan berpikir kreatif

peserta didik pada Tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema pertumbuhan dan perkembangan manusia pembelajaran 3. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Rentang Angka	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
90-100	A	Baik Sekali	0	0%
80-89	B	Baik	1	5 %
70-79	C	Cukup	8	40 %
<70	D	Perlu Bimbingan	16	55 %
Jumlah			25	100%

4.4 Tabel Deskripsi Frekuensi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas II SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa dari 25 subyek penelitian, pada kategori perlu bimbingan terdapat 16 orang peserta didik dengan persentase 55% yang mendapat nilai <70, kemudian pada kategori cukup sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 40% memperoleh nilai 70-79. Selanjutnya, untuk kategori baik terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 80-89 dengan persentase 5%. Sedangkan, belum ada siswa yang berada pada kategori baik sekali

Apabila hasil observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus Idianalisis, maka persentase capaian hanya 59,2% yang berada pada kategori kurang. Jadi, berdasarkan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase capaian optimum belum terpenuhi, sesuai dengan ketetapan yaitu 80%, maka belum dianggap tuntas secara klasikal.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi semua kegiatan yang telah dilakukan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas II sebagai observer. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dengan persentase 73%, selanjutnya untuk observasi aktivitas peserta didik juga berada pada kategori cukup dengan persentase 67%. Sedangkan untuk observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga berada pada kategori cukup dengan persentase capaian 59,2%. Meskipun peneliti selalu mengupayakan peningkatan aktivitas pembelajaran, namun tetap pelaksanaannya masih kurang maksimal, diantaranya:

a. Aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik

- Pada tahap orientasi siswa kepada masalah, guru belum maksimal dalam mengajukan masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga mengalami kebingungan dalam menanggai masalah yang dimunculkan guru.
- Pada tahap mengorganisir siswa untuk belajar, guru tidak menyampaikan dengan jelas atau bahkan menyampaikan aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Sehingga peserta didik tidak disiplin dalam proses penyelesaian masalah.
- Pada tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru terkadang tidak mengarahkan peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapatnya dalam pengerjaan LKPD. Sehingga ada beberapa siswa yang hanya terdiam tidak mengemukakan idenya ketika anggota kelompok yang lain berdiskusi terkait pemecahan masalah.
- Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru juga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan tanggapan atau saran terkait sajian pemecahan masalah kelompok lainnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang mampu untuk berpikir kreatif dalam pengungkapan saran atau tanggapan. Akhirnya membuat peserta didik terbiasa untuk tidak mengemukakan pendapatnya meskipun ia bahkan tidak paham sekalipun.
- Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru terkadang tidak menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dipahami peserta didik terkait dengan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memperoleh informasi yang bisa mereka anggap sebagai hal yang penting.

b. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif

- Guru kurang membiasakan peserta didik dalam bertanya
- Peserta didik memiliki kebiasaan yang menganggap bahwa pengetahuan hanya berasal dari guru, padahal ada banyak sumber belajar disekitarnya yang bisa dimanfaatkan.
- Guru kurang mendorong peserta didik untuk mampu berpikir diluar kebiasaannya. Artinya hal yang dipelajari itu saja, yang akhirnya membuat peserta didik kesulitan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah terkait masalah yang diajukan guru.

Berdasarkan analisis data refleksi di atas, jika mengacu kepada indikator keberhasilan

yang ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada beberapa hal, yaitu:

- Guru hendaknya memunculkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
- Guru hendaknya menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar
- Guru hendaknya membimbing peserta didik aktif dalam mengemukakan ide baik dalam berdiskusi maupun dalam memberikan tanggapan terhadap sajian materi
- Guru hendaknya membimbing peserta didik dalam mengajukan berbagai pertanyaan
- Guru hendaknya memberikan penguatan dan refleksi dalam setiap pembelajaran.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus II ini tidak jauh berbeda dengan Siklus I. Tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi Siklus I yang dilakukan
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
- 4) Menyusun bahan ajar
- 5) Menyusun Pengembangan Media Pembelajaran (PMP)
- 6) Menyusun format penilaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada Tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- 7) Menyusun lembar observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, Subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 juli 2023 Tema pertumbuhan dan perkembangan Subtema pertumbuhan dan perkembangan manusia pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Berikut rinciannya:

Pertemuan 1 siklus II

a) Kegiatan Awal

Tindakan siklus II diawali dengan memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Siklus II, guru mengingatkan kembali peserta didik gerakan tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dilanjutkan dengan mengajak siswa mempraktikan gerakan tari yang digabungkan dengan sebuah nyanyian. Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berlatih menciptakan gerak kuat dan lemah dalam suatu tarian.

Selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang teks mengenai pentingnya makanan untuk kesehatan. Siswa berdiskusi setelah membaca teks yang ada pada buku kemudian mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru. Dalam penggerjaan LKPD, guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompunya secara bergantian. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan kerja kelompoknya. Selanjutnya, guru menyampaikan hal yang belum dipahami peserta didik, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal –hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada tindakan siklus II, guru melakukan refleksi, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, memberikan pesan moral dan berdoa serta salam.

c. Tahap Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Proses pembelajaran Siklus II diamati oleh Guru kelas III SD Negeri 147 Pelali Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang selaku observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Observer mengamati 5 aspek yang dibagi ke dalam 15 indikator. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	3 aspek (skor 9)
Cukup	2 aspek (skor 4)
Kurang	0 aspek (skor 0)
Jumlah Skor	13
Persentase	86,7 %
Kategori	Baik

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus II dengan mengacu pada lima tahapan model *Problem Based Learning* yaitu:

a) Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menjelaskan materi pelajaran; (2) guru bertanya jawab seputar materi ; (3) guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus II dikategorikan baik, karena ketiga indikator terlaksana dengan baik.

b) Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar; (3) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Dari hasil observasi, pada Siklus II telah dinyatakan baik karena ketiga indikator terlaksana.

c) Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi; (2) guru mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya; (3) guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dikategorikan baik karena ketiga indikator terlaksana.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru membantu peserta didik dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap

kelompok; (3) guru medorong peserta didik untuk aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, dikategorikan cukup karena dari ketiga indikator, hanya 2 indikator yang terlaksana.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukan; (2) guru menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dipahami peserta didik terkait kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan; (3) guru menyimpulkan materi pelajaran tentang penyelesaian masalah sesuai dengan penyelidikan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi Siklus II, dikategorikan cukup karena, hanya 2 indikator yang terlaksana. Berdasarkan data pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru siklus II berada pada kategori baik dengan persentase 86,7%. Meskipun masih ada indicator belum dilaksanakan oleh guru.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Observer mengamati aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari 5 aspek yang terbagi ke dalam 15 indikator. Adapun observer melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus II, sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	2 aspek (skor 6)
Cukup	3 aspek (skor 6)
Kurang	0 aspek (skor 0)
Jumlah Skor	12
Persentase	80 %
Kategori	Cukup

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Data aktivitas belajar peserta didik yang tertuang pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik memperhatikan penjelasan guru; (2) peserta didik aktif bertanya jawab seputar materi yang disampaikan; (3) peserta didik aktif menanggapi permasalahan yang dimunculkan guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada Siklus II, dikategorikan baik karena ketiga indikator yang diamati terlaksana dengan baik.

b) Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar ; (3) peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya. Dari ketiga aspek tersebut, berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dikatakan berkategori baik karena ketiga indikator terlaksana.

c) Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik berdiskusi mencari penyelesaian masalah pada LKPD yang diberikan; (2) peserta didik aktif mengemukakan ide dalam kelompoknya; (3) setiap kelompok mendapatkan bimbingan dalam penyelesaian LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dikategorikan cukup karena ada 1 indikator yang tidak terlaksana, artinya hanya 2 indikator yang terlaksana.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dibimbing dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) peserta didik menyajikan laporan hasil pemecahan masalah; (3) peserta didik aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dikategorikan cukup karena kedua hanya terlaksana 2 indikator.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang kurang dipahami; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait hal-hal yang masih kurang dipahami; (3) peserta didik memperhatikan penyampaian kesimpulan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dikategorikan cukup karena hanya ad 2 indikator yang terpenuhi.

Berdasarkan data pada siklus II, maka dapat disimpulkan pula bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori baik dengan persentase 83.33%. meskipun masih ada indicator belum tercapai

3) Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang statistik kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada Tema Kegiatanku sehari-hari, Subtema Kegiatanku sehari-hari dirumah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	Nilai Statistik
Subyek	25
Persentase Capaian	78,33%
Skor Tertinggi	16
Skor Terendah	9

Tabel 4.7 Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus II, skor tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas III SD Negeri 147 Pelali kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, telah berada pada kategori cukup dengan persentase capaian 78,33%.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi semua kegiatan yang telah dilakukan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas III sebagai observer. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan persentase 86,7%, selanjutnya untuk observasi aktivitas peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 80%. Sedangkan untuk observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga berada pada kategori kurang dengan persentase capaian 78,33%.

Peneliti mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui model Problem Based Learning kelas III SD Negeri 147 Pelali. Hasil dari kegiatan refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan tahapan-tahapan model Problem Based Learning . Hal ini terbukti melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik secara umum berada pada kategori baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami perkembangan namun perkembangannya masih dalam kategori cukup. Hal ini terbukti persentase capaian pada Siklus II yang secara klasikal berada pada kategori baik yaitu 78,33%, belum memenuhi persentase capaian yang telah ditetapkan.

Siklus III

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing- masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus III ini tidak jauh berbeda dengan Siklus I dan II. Tahap ini peneliti menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi Siklus II yang dilakukan.
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
4. Menyusun bahan ajar
5. Menyusun Pengembangan Media Pembelajaran (PMP)
6. Menyusun format penilaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik berupa lembar observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada Tema Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
7. Menyusun lembar observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Tema Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 Tema Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema pertumbuhan dan perkembangan manusia pada Pembelajaran 6 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Berikut rinciannya:

Pertemuan 1 siklus III

a) Kegiatan Awal

Tindakan siklus III diawali dengan memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kesiapan belajar siwa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti Siklus III, guru mengingatkan siswa untuk mengamati gambar

berseri yang ada di buku, kemudian siswa siajak untuk berlatih membuat cerita sesuai dengan gambar. Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan LKPD secara berkelompok pula tentang menuliskan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok. Selanjutnya setiap ketua kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan kerja kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada tindakan siklus III, guru melakukan refleksi, menyampaikan kesimpulan pembelajaran, memberikan pesan moral dan berdoa serta salam.

c. Tahap Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Proses pembelajaran Siklus III diamati oleh Guru kelas III SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang selaku observer. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Observer mengamati 5 aspek yang dibagi ke dalam 15 indikator. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru, diperoleh data sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	5 aspek (skor 15)
Cukup	0 aspek (skor 0)
kurang	0 aspek (skor 0)
Jumlah skor	15
Persentase	100%
Kategori	Baik

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus III

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus III dengan mengacu pada lima tahapan model *Problem Based Learning* yaitu:

a) Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menjelaskan materi pelajaran; (2) guru bertanya jawab seputar materi ; (3) guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut, pada Siklus III dikategorikan baik, karena ketiga indikator terlaksana dengan baik.

b) Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar; (3) guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Dari hasil observasi, pada Siklus III telah dinyatakan baik karena ketiga indikator terlaksana.

c) Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi; (2) guru mendorong peserta didik untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya; (3) guru mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III dikategorikan baik karena ketiga indikator terlaksana.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru membantu peserta didik dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok; (3) guru mendorong peserta didik untuk aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III, dikategorikan baik karena dari ketiga indikator, semuanya terlaksana.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami peserta didik terkait kegiatan yang telah dilakukan; (2) guru menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dipahami peserta didik terkait kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan; (3) guru menyimpulkan materi pelajaran tentang penyelesaian masalah sesuai dengan penyelidikan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi Siklus III, dikategorikan baik karena 3 indikator terlaksana.

Berdasarkan data pada siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru siklus III berada pada kategori baik dengan persentase 100%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Observer mengamati aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari 5 aspek yang

terbagi ke dalam 15 indikator. Adapun observer melaporkan bahwa peneliti dalam pembelajaran tindakan siklus III, sebagai berikut:

Kriteria	Siklus
Baik	5 aspek (skor 15)
Cukup	0 aspek (skor 0)
Kurang	0 aspek (skor 0)
Jumlah Skor	15
Persentase	100 %
Kategori	Baik

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus III

Data aktivitas belajar peserta didik yang tertuang pada tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi Siswa pada Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik memperhatikan penjelasan guru; (2) peserta didik aktif bertanya jawab seputar materi yang disampaikan; (3) peserta didik aktif menanggapi permasalahan yang dimunculkan guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada Siklus II, dikategorikan baik karena ketiga indikator yang diamati terlaksana dengan baik.

b) Mengorganisir Siswa untuk Belajar

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok secara heterogen; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai aturan-aturan belajar dengan kelompok untuk memecahkan masalah/tugas belajar ; (2) peserta didik mengerjakan LKPD bersama kelompoknya. Dari ketiga aspek tersebut, berdasarkan hasil observasi pada Siklus III dikatakan berkategori baik karena ketiga indikator terlaksana.

c) Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik berdiskusi mencari penyelesaian masalah pada LKPD yang diberikan; (2) peserta didik aktif mengemukakan ide dalam

kelompoknya; (3) setiap kelompok mendapatkan bimbingan dalam penyelesaian LKPD. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III dikategorikan baik, karena ketiga indikator terlaksana

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik dibimbing dalam penyajian hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan; (2) peserta didik menyajikan laporan hasil pemecahan masalah; (3) peserta didik aktif memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III dikategorikan baik karena ketiga indikator terlaksana.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang kurang dipahami; (2) peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait hal-hal yang masih kurang dipahami; (3) peserta didik memperhatikan penyampaian kesimpulan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus III dikategorikan baik karena ketiga indikator terpenuhi.

Berdasarkan data pada siklus III, maka dapat disimpulkan pula bahwa persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus III berada pada kategori baik dengan persentase 100%.

3) Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus III

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang statistik kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada Tema Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sub tema pertumbuhan dan perkembangan manusia. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	Nilai Statistik
Subyek	25
Persentase Capaian	92,5%
Skor Tertinggi	14
Skor Terendah	11

Tabel 4.7 Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus III

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus III, skor tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir

kreatif peserta didik pada kelas II SD Negeri 147 pelali Kabupaten Enrekang, telah berada pada kategori baik dengan persentase capaian 92,5%.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi semua kegiatan yang telah dilakukan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas II sebagai observer. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dengan persentase 100%, selanjutnya untuk observasi aktivitas peserta didik juga berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Sedangkan untuk observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga berada pada kategori baik sekali dengan persentase capaian 92,5%.

Peneliti mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui model Problem Based Learning kelas III SD Negeri 147 Pelali kabupaten Enrekang. Hasil dari kegiatan refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan tahapan-tahapan model Problem Based Learning . Hal ini terbukti melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik secara umum berada pada kategori baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik mengalami perkembangan dan berada pada kategori baik. Hal ini terbukti persentase capaian pada Siklus II yang secara klasikal berada pada kategori baik yaitu 92,5 %, telah memenuhi persentase capaian yang telah ditetapkan

Pembahasan

Hasil penelitian terhadap siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran didapatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti, dalam proses pembelajaran gairah belajar siswa meningkat atau siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru memperlihatkan beberapa contoh tentang

pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan meminta siswa untuk mengetahui apa yang terjadi apabila manusia tidak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Anugraheni (2018) bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Menurut tan (Rusman, 2013, h. 232) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata. Adapun Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada siswa, proses pembelajaran yang dapat menghubungkan siswa pada permasalahan dunia nyata tentunya menjadi hal yang menarik untuk siswa dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas (Trisnawati & Sundari, 2020).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa model *problem based learning* (PBL) terbukti tepat dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, terbukti dari hasil belajar siswa pada setiap tes evaluasi yang dilakukan di setiap siklus terjadi peningkatan. keberhasilan dan prestasi yang dicapai membuktikan adanya relevansi dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi pentingnya gotong royong. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pserta didik di kelas III SD Negeri 147 Pelali kecamatan Curio kabupaten Enrekang berhasil diterapkan dan kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof.Dr. H, Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng, selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas perkuliahan terkhusus di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Dra. Amrah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing lapangan.

4. Nurhaini, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 147 Pelali.
5. Yenni, S.Pd. selaku guru pamong kelas II I SD Negeri 147 Pelali Kabupaten Enrekang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan PPL saya di sekolah.
6. Terkhusus penulis ucapan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syarif Sinarru dan Ibunda Juharianti, serta saudara-saudaraku yang telah berjasa dalam kehidupan dan senantiasa mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang II tahun 2022 yang telah memberikan semangat dan banyak dukungan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan skripsi ini bermanfaat baik bagi referensi maupun untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembacanya. Aamiiin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di Kelas III SD Negeri 147 Pelali kecamatan Curio, kabupaten Enrekang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan model Problem Based learning ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar kedepannya bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
2. Guru dan peserta didik harus mempergunakan waktu semaksimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam menerapkan model *Problem Based Learning*.
3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan agar meneliti lebih lanjut tentang *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. 2018. *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar* [A Meta- analysis of Problem Based Learning Models inIncreasing Critical T hinking Skills in Elementary Schools]. Polyglot:Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Donusina, Sarilana. 2017. *Skripsi Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV A SD Inpres Hartaco Indah Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 7(2), 5-11.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). *Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(2), 818–826
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua SatriaOffet.
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. 2017. *Development of a Problem-Based Learning Model Via a Virtual Learning Environment*. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 01(001), 297-306.
- Rahmat, Aziz. 2018. *Creative Thinking*. Jakarta: Edulitera.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada
- Surya, Y.F. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (1).38-53.
- Trisnawati, N. F., & Sundari, S. (2020). *Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 203-214.